

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 1. Dukungan Sosial

##### a. Definisi Dukungan Sosial

Dukungan sosial berasal dari kata Dukungan atau mendukung, dukungan sendiri merupakan suatu upaya atau tindakan perilaku, dan atau usaha seseorang untuk membantu, menghargai, memberi penghargaan terhadap orang lain, yang dapat membantu untuk kondisi emosional orang lain, dan dapat membantu mengontrol setiap peristiwa. Dukungan sosial dalam penjelasan Serason merupakan suatu tindakan yang bermanfaat bagi setiap individu yang mendapat dukungan sosial tersebut.<sup>29</sup>

Dukungan sosial dalam pemikiran Ganster, Fussilier, dan Mayes adalah tersedianya sebuah hubungan yang mempunyai nilai khusus dan bersifat menolong bagi penerima. Dukungan sosial dalam pemikiran Cohen dan Syme adalah sumber yang dapat menumbuhkan kesejahteraan bagi orang lain. Dukungan sosial dalam pemikiran Smet adalah salah satu faktor paling penting dan berpengaruh munculnya depresi pada saat pengasuhan anak.<sup>30</sup>

Sedangkan Sosial memiliki arti suatu tempat atau wadah manusia untuk pergaulan dengan manusia lain yang berbentuk kelompok atau organisasi, yaitu individu yang berhubungan dengan individu lainnya yang menimbulkan timbal balik. Dengan begitu antara suami dan istri harus

---

<sup>29</sup> Namora Lumangga Lubis, “*Dukungan Sosial Pada Pasien Kanker, Perlukah?*,” (Medan : USU Press, 2009), hal 49-50.

<sup>30</sup> 2Ibid.

memiliki timbal balik yang baik dalam proses pengasuhan anak, dan istri akan mendapatkan keringanan dan hal tersebut merupakan suatu timbal balik dari dukungan sosial suami.<sup>31</sup>

Dukungan Sosial Suami juga berpengaruh penting pada Istri, Syme dan Cohen berpendapat bahwa terdapat beberapa pengaruh penting dukungan sosial suami pada istri, pengaruh penting tersebut adalah:<sup>32</sup>

1. Ketersediaan Pemberian Dukungan

ketersediaan pemberian dukungan merupakan pengaruh penting pada kondisi Istri, Istri meyakini dengan adanya dukungan sosial dari suami masalah yang dihadapi akan terasa mudah di lalui, tidak menjadikan sebagai beban berat dalam melaksanakan tugas sebagai istri sekaligus ibu. Menangani setiap masalah dengan kreatifitas lebih di banding dengan istri yang kurang adanya dukungan sosial dari suami.

2. Kedekatan Hubungan

Dukungan sosial suami kepada istri dipercaya dapat meningkatkan kedekatan hubungan yang baik, dukungan sosial dari suami dirasa paling dekat dan dipercaya oleh Istri di banding dukungan sosial lainnya atau dari sumber lainnya selain suami, kedekatan hubungan juga dapat mempengaruhi pada kualitas hubungan antara suami dan Istri yang dipercaya dapat menyehatkan kondisi mental pada keduanya.

---

<sup>31</sup> Paisol Burlian, "*Patologi Sosial*," (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2016), hal 13-20

<sup>32</sup> Ibid.

### 3. Nilai Pertemuan

Dukungan sosial suami juga berpengaruh pada Nilai pertemuan antara suami dan istri, semakin sering mereka bertemu dan saling memberi dan menerima dukungan sosial maka semakin bagus juga kualitas komunikasi yang terjadi pada pertemuan tersebut, sehingga dukungan sosial yang diberikan suami bukan hanya dalam satu bidang saja melainkan semua aktivitas atau kewajiban seorang istri akan mendapat dukungan sosial dari suami.

#### b. Ciri-ciri Suami Yang Memberikan Dukungan Sosial

Penjelasan Hause dalam Smet terdapat beberapa ciri-ciri yang menandakan bahwa suami memberikan dukungan sosial kepada istri diantaranya: suami memberikan arahan dan pemahaman serta informasi tentang pengasuhan anak, memberikan bantuan baik berupa fisik atau material, memberikan reward kepada istri yang bertujuan untuk meningkatkan rasa semangat istri dalam mengasuh anak, membantu menyediakan peralatan atau perlengkapan anak dalam proses pengasuhan berlangsung.<sup>33</sup>

#### c. Dimensi Dukungan Sosisal Suami

##### 1. Dukungan Secara Material (penilaian dan bantuan)

Merupakan bantuan yang diberikan suami kepada Istri berbentuk pelayanan baik berupa barang atau wujud lainnya ketika menghadapi suatu masalah pengasuhan anak.

---

<sup>33</sup> Harnilawati, "*Konsep Dan Proses Keperawatan Keluarga*," (Takalar : Pustaka As Salam, 2013), hal 27-28.

## 2. Dukungan Secara Emosional

Dukungan yang diberikan suami kepada istri saat proses pengasuhan anak berlangsung berupa penghargaan, rasa cinta, rasa nyaman, dan bentuk perhatian.

## 3. Dukungan Secara Kognitif

Dukungan yang diberikan berupa nasehat, informasi, pengetahuan, serta saran-saran untuk mewujudkan pengasuhan yang sehat secara psikologis.<sup>34</sup>

### d. Macam-macam Bentuk Dukungan Sosial Suami

Berikut merupakan bentuk-bentuk dukungan sosial suami, diantaranya yaitu:<sup>35</sup>

#### 1. Dukungan Perhargaan

Dukungan yang diberikan melalui penghargaan positif, rasa hormat untuk perasaan individu atau dorongan agar lebih baik lagi, dan dapat menjadikan sebuah perbandingan positif antara orang satu dengan orang yang lain, seperti ada orang dengan kondisinya tidak baik dari dirinya, ini dapat menjadikan seorang istri lebih berharga atas dukungan sosial yang di berikan suaminya.

#### 2. Dukungan Informatif

Dukungan yang meliputi pemberian nasehat, umpan balik, saran maupun petunjuk-petunjuk yang bertujuan untuk menjadi lebih baik.

---

<sup>34</sup> Alifiulahtin Utaminingsih, "*Gender Dan Wanita Karier*," (Malang : UB Press, 2017), hal 60.

<sup>35</sup> Namora Lomannga Lubis, "*Dukungan Sosial Pada Pasien Kanker, Perlukah?*," (Medan : USU Press, 2009), hal 58-59.

### 3. Dukungan Instrumental

Dukungan yang bersifat langsung, atau pemberian dukungan secara langsung, seperti membantu memakaikan popok pada anak saat proses pengasuhan berlangsung.

### 4. Dukungan Emosional

Dukungan Emosi yang dimaksud meliputi perhatian, peduli, dan rasa empati yang diberikan Suami kepada Istri.

## e. Sumber-sumber Dukungan Sosial

### 1. Dukungan Sosial Keluarga

Dukungan sosial keluarga Breznitz dan Golberger dalam Apollo dan Cahyadi berpendapat bahwa dukungan sosial keluarga didapat dari saudara kandung, orangtua, anak-anak, atau bahkan kerabat kerja. Dapat disimpulkan bahwa Dukungan Sosial Keluarga merupakan dukungan yang didapat dari keluarga yang diberikan pada seorang Istri ketika menjalankan proses pengasuhan anak.

### 2. Dukungan Sosial Suami

Dukungan Suami merupakan dukungan yang diberikan suami kepada istri dengan berbagai macam bentuk yang diberikan mulai dari pemberian semangat, penghargaan atau apresiasi, rasa aman, bentuk rasa cinta atau dicintai, rasa aman dan sebagainya.

### 3. Dukungan Sosial Lingkungan

Dukungan Sosial Lingkungan adalah dukungan yang didapat dari lingkungan sekitar yaitu, tetangga, teman bermain, rekan kerja.<sup>36</sup>

#### f. Manfaat Dukungan Sosial Suami

Johnson memberikan pendapat manfaat dukungan sosial suami yang terdapat beberapa manfaat dari dukungan sosial yang diberikan suami kepada istri diantaranya sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan kualitas produktifitas pada Istri
2. Meningkatkan kondidi psikologis Istri
3. Bertambahnya kualitas harga diri Istri
4. Dapat mengurangi stres yang kemungkinan bisa terjadi pada Istri
5. Mendapatkan kejelasan identitas diri dan rasa dimiliki sebagai Istri

#### g. Dampak Positif dan Negatif Dukungan Sosial Suami Ketika Diberikan Kepada Istri.<sup>37</sup>

1. Dampak positif ketika suami memberikan dukungan sosial kepada istri

Melihat dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan beberapa manfaat yang di dapat ketika suami memberikan dukungan sosial kepada istri diantaranya; dukungan yang diberikan dapat mengurangi stres diri pada saat istri mengasuh anak, membantu meringankan beban baik fisik maupun mental yang ditanggung oleh istri, istri dapat merasa lebih dihargai dan di cintai oleh suami, istri

---

<sup>36</sup> Namora Lomannga Lubis, "*Dukungan Sosial Pada Pasien Kanker, Perlukah?*," (Medan : USU Press, 2009), hal 53.

<sup>37</sup> Zulrizka Iskandar, "*Psikologi Lingkungan: Metode Dan Aplikasi*," (Bandung : PT. Refika Aditama, 2013), hal 222-223.

juga mendapatkan kebahagiaan secara penuh dari suami akibat dukungan sosial yang diberikan.

Dengan begitu suami menyadari apa masalah yang dihadapi oleh istri, tidak mementingkan kehidupannya sendiri, masalah dukungan sosial merupakan sebuah tantangan bagi suami untuk melestarikan atau lebih memperhatikan serta merawas istri dan anaknya.

## 2. Dampak Negatif ketika suami tidak memberikan Dukungan Sosial kepada Istri

Dari uraian dampak positif diatas dapat di rasakan ketika suami dapat memberikan dukungan sosial, bagaimana jika suami tidak dapat memberikan dukungan sosial kepada istri ?, tentu saja akan mengakibatkan dampak negatif yang diperoleh istri, dampak tersebut adalah; dapat mengakibatkan terjadinya stres dan gangguan mental pada Istri, rasa lelah yang berlebihan, tidak adanya motivasi yang membuat istri tidak memiliki kreativitas modifikasi pengasuhan anak.

## 2. Kematangan Emosi

### a. Pengertian Kematangan Emosi

Sebagai manusia yang berpegang teguh pada rasa sosialisme saat melakukan interaksi sesama anggota sosial atau manusia yang lainnya dapat merasakan pada titik kemarahan, merasa tidak adil, rasa muak dan tidak suka oleh seseorang manusia kepada manusia lainnya. Dan ketika pada suatu kondisi yang berbeda dapat merasakan bahagia, merasa puas, merasa

tentram seperti tidak mendapatkan suatu kejadian yang buruk dalam proses bersosialnya.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya marah dan bahagia. Peristiwa tersebut juga dapat berakibat pada individu seperti saat berbicara terputus-putus, wajah dan mata memerah, berteriak, tubuh bergetar, raut wajah pucat, hal ini dapat disebabkan oleh Emosi pada diri masing-masing manusia. Pemahaman tentang Emosi pada kegiatan sehari-hari tentu berbeda dengan Emosi menurut pandangan psikologi.

Emosi dalam dalam kegiatan sehari-hari merupakan sebuah ketegangan manusia yang diakibatkan oleh tingginya tingkat emosi yang dialami manusia tersebut. Seperti kemarahan seorang ibu pada anak yang memecahkan vas bunga ketika rumah dalam kondisi bersih, hal tersebut dapat dikategorikan pada Emosi. Emosi kegiatan sehari-hari juga bukan hanya pada ruang lingkup rumah saja bisa terjadi di arena bermain, lingkungan kerja, lingkungan masyarakat, bahkan lingkungan sekolah.<sup>38</sup>

Emosi dalam pandangan sehari-hari tidak hanya ekspresi marah dan membentak saja, akantetapi manusia bisa menunjukkan emosinya dari cara menutup pintu tau bahkan dari cara menaruh benda. Pemahaman emosi pada dasarnya tidak hanya pada pandangan keseharian saja, akan tetapi terdapat pandangan-pandangan dari beberapa tokoh psikologi yang sejak dahulu telah mempelajari dan memahami tentang emosi.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Riana Mashar, "*Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya,*" (Jakarta : Kencana, 2011), hal 15.

<sup>39</sup> 2Ibid.

Emosi dalam pemikiran Lewis dan Haviland-jones Emosi merupakan sebuah aktivitas fisik eksternal atau sebuah respon yang menyenangkan dan atau tidak menyenangkan pada suatu kondisi mental tertentu. Dan kata emosi berasal dari bahasa latin *movere* yang memiliki arti bergerak atau menggerakkan, dari kata arti bahasa tersebut emosi juga dapat diartikan sebagai bentuk dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>40</sup>

Stimulus yang didapat akan secara langsung memberi respon berupa ekspresi bahagia, atau bahkan dalam bentuk penolakan. Sedangkan Emosi menurut Teori William James dan Carl Lange yang menjelaskan bahwa sedikit berbeda dibanding pandangan oleh para tokoh psikologi lainnya. James dan lange beranggapan bahwa respon fisik yang melatarbelakangi munculnya sebuah emosi, lebih khusus pada emosi yang bersifat kasar seperti cinta, amarah, duka dan rasa takut, seperti contoh ketika ibu memarahi kita atas kesalahan yang kita lakukan dan kita berlari pada saat itu kita merasakan emosi takut.<sup>41</sup>

Menurut teori James dan Lange, Emosi merupakan hasil persepsi seseorang terhadap perubahan tubuh yang menjadikan sebagai respon pada berbagai rangsangan yang dari luar, seperti contoh jika suami membentak istri maka respon yang terjadi pada diri istri adalah denyut jantung semakin cepat, nafas tidak teratur, bahkan meneteskan air mata, respon tersebut dipersepsikan sebagai rasa takut, timbul rasa takut karena istri menganggap

---

<sup>40</sup> 3Ibid, hal 16.

<sup>41</sup> Duane P. Schulth, Sydney Ellen Schultz, "*Sejarah Psikologi Modern*," (Bandung : Nusa Media, 2014), hal 228.

bahwa suami membentak adalah bentuk rasa marah yang diungkapkan oleh suami.<sup>42</sup>

Emosi juga seringkali dianggap sebagai penghambat manusia untuk bergerak atau melakukan aktivitas lain bahkan cenderung melakukan tindakan diluar kendali dirinya. Manusia yang tidak mengikuti pola emosi akan terjebak pada kondisi emosi yang sedang mereka alami seperti cinta, amarah dan sebagainya. Jadi pengertian emosi merupakan sebuah perasaan atau tindakan yang bersifat menetap pada diri manusia, yang disebabkan oleh stimulus atau dorongan yang didapatkan dilingkungan sekitar manusia.<sup>43</sup>

Emosi meliputi rasa bahagia, marah, cinta, takut, duka, ceria dan sebagainya, emosi juga merupakan sebuah reaksi kompleks yang dipengaruhi dari pengalaman, tingkah laku, kondisi fisiologis yang digunakan sebagai manusia untuk menangani masalah-masalah yang dialaminya. Kematangan Emosi ini tidak banyak manusia memahaminya.<sup>44</sup>

Kematangan Emosi Istri dapat dilihat dari tingkah laku atau cara merespon, dan atau cara menyelesaikan masalah, seperti marah ketika anak melkaukan kesalahan, atau diam dan menasehati anak. Dalam Kematangan emosi, J. P. Chaplin juga menjelaskan bahwa kematangan emosi juga dapat diartikan sebagai kedewasaan psikologis setiap individu yang mencakup

---

<sup>42</sup> Alex Sobur, "*Psikologi Umum*," (Bandung : CV. Pustaka Ceria, 2016), hal 348.

<sup>43</sup> Duane P. Schulth, Sydney Ellen Schultz, "*Sejarah Psikologi Modern*," (Bandung : Nusa Media, 2014), hal 229.

<sup>44</sup> 2ibid.

intelegensi, proses perkembangan emosi, bahkan kontrol tingkah laku setiap harinya.<sup>45</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Kematangan Emosi merupakan sebuah proses pendewasaan diri dari segi kontrol emosi, perkembangan intelegensi, ketegasan diri, kesiapan dan kesanggupan masing-masing individu dalam penyelesaian sebuah masalah, perkembangan psikologis setiap individu, yang dapat dilihat pada diri masing-masing individu saat bertambahnya usia mereka.

Dapat dikatakan matang emosinya ketika individu tersebut telah baik dalam pengelolaan diri serta control emosinya sesuai dengan keadaan dan situasi yang dihadapi sehingga dapat menjadikan individu tersebut mudah beradaptasi dengan lingkungan ataupun suasana disekitar dirinya.

#### b. Aspek-Aspek Kematangan Emosi

##### 1. Intensitas Emosi

Intensitas Emosi merupakan kuat atau lemahnya suatu emosi yang sedang dialami.

##### 2. Kualitas Emosi

Kualitas Emosi merupakan sebuah ketepatan istri dalam merespon kondisi yang ada yang meliputi: gembira, kecewa, takut, dan sedih.

##### 3. Durasi Emosi

Durasi Emosi merupakan lama atau tidaknya suatu perasaan emosi yang dialami oleh istri.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Susianty Selaras Ndari, Amelia Vinayastri, Khusniyati Masykuroh, "*Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*," (Tasikmalaya : Edu Publisher, 2018), hal 11-20.

<sup>46</sup> I Wayan Suwendra, "*Murid Bandel Salah Siapa?*," (Bandung : Nilacakra, 2017), hal 32.

c. Ciri-ciri Kematangan Emosi

Bimo Walgito sebagai pakar psikolog menjelaskan bahwa terdapat beberapa ciri-ciri yang dimiliki seseorang yang telah mempunyai kematangan emosi, ciri-ciri tersebut diantaranya:<sup>47</sup>

1. Umumnya tidak bersifat impulsif, mampu mengatur pikirannya dalam memberikan tanggapan terhadap stimulus yang di dapatkan.
2. Mampu mengontrol emosinya dengan baik dan dapat mengontrol ekspresi walupun pada kondisi marah, dan kemarahan itu tidak di tambakkan dalam wujud apapun baik tingkah laku atau ekspresi.
3. Mampu menerima keadaan dirinya maupun keadaan orang lain sesuai dengan obyektifnya.
4. Mampu bertanggung jawab dengan baik, mampu menghadapi masalah dengan penuh pengertioian dan tidak frustrasi.
5. Dapat berpikir objektif, sehingga mampu menahan diri dan memiliki kesabaran, penuh pengertian dan cukup memiliki pengertian yang baik.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kematangan Emosi

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan emosi, faktor tersebut diantaranya:<sup>48</sup>

1. Faktor Perubahan Fisik dan Kelenjar

Perubahan fisik dan kelenjar pada masing-masing individu dapat menyebabkan terjadinya perubahan pada kematangan emosi setiap

---

<sup>47</sup> Topan Setiawan, *"The Power Of Tempe: Mengunyah Tempe, Mendulang Sukses,"* (Yogyakarta : Sibuku media, 2015), hal 75-76.

<sup>48</sup> Mezy, *"Managemen Emosi Ibu Hamil,"* (Jakarta : Saufa, 2016), hal 65-75.

individu, sesuai pada keyakinan bahwa usia dewasa merupakan usia pada puncak kesehatan, daya tahan dan energi, dan puncak kekuatan di mana individu mampu lebih mengeksplorasi dirinya, individu juga mampu mengenali diri dan lingkungannya (mengendalikan emosi, marah, stres, atau gelisah terhadap lingkungannya).

## 2. Faktor Usia

Semakin bertambahnya usia pada individu diharapkan dapat mengontrol emosinya dengan baik, individu diharapkan mampu membaca sebuah masalah yang dihadapi, agar emosi yang ada pada dirinya pada tingkatan stabil dan baik.

### e. Cara-cara mencapai kematangan emosi

Dari penjelasan diatas terdapat beberapa cara untuk mencapai kematangan emosi pada diri, diantaranya sebagai berikut:<sup>49</sup>

#### 1. Motivasi Diri

Motivasi diri merupakan sebuah tindakan yang dilakukan untuk memberi semangat dan dukungan kepada diri sendiri untuk terus melakukan hal-hal yang positif bagi diri sendiri dan tidak merugikan individu lain.

#### 2. Mengenali Emosi Diri

Pentingnya rasa kesadaran pada diri sendiri untuk mengenali perasaan yang sedang terjadi, mengenali emosi tidak hanya berhubungan pada situasi yang sedang terjadi saja, akan tetapi

---

<sup>49</sup> 2Ibid, hal 75-76.

berhubungan dengan salah satu aspek lain yang bukan berasal dari fisik melainkan dimensi rohani masing-masing individu, dan mampu mengenali dan memahami control emosi pada diri.

### 3. Mengelola Emosi

Mengelola emosi merupakan sebuah cara untuk menangani sebuah perasaan yang ingin terungkapkan secara baik yang membutuhkan kesadaran diri dalam proses mengungkapkan perasaan tersebut. Seperti halnya seorang ibu yang di harapkan mampu mengelola emosi secara baik pada saat proses pengasuhan anak, agar terciptanya sebuah pola pengasuhan yang baik dan benar, terhindar dari larangan-larangan kode etik pengasuhan anak.

#### f. Manfaat tercapainya Kematangan Emosi pada Wanita dalam Proses Pengasuhan Anak

Kematangan emosi sangat dibutuhkan dalam kondisi apapun terutama bagi seorang istri yang sedang mengasuh buah hatinya, tentu terdapat manfaat yang baik ketika seorang istri tersebut telah mencapai kematangan emosi pada dirinya, manfaat tersebut diantaranya adalah :

1. Keterbukanya perasaan istri kepada suami, sehingga istri dapat merasakan di hargai dan didengar apa saja keluhan dan hal-hal yang diperlukan saat proses pengasuhan anak berlangsung.
2. Mendapatkan rasa aman dan nyaman, proses pengasuhan anak tidak terhindar dari berbagai macam ancaman yang didapatkan dari lingkungan sekitar, ketika kematangan emosi berhasil didapat

maka seorang istri atau ibu tidak mudah untuk terpancing suasana yang ada pada lingkungan, dan cenderung berpikiran positif.

3. Dapat mengenali dan mengelola emosi dengan baik sehingga tidak terpengaruh pada stimulus yang menyebabkan pudarnya fokus dalam proses pengasuhan anak.
4. Menjadikan diri sebagai individu yang terbuka akan hal-hal baru, atau metode-metode pengasuhan yang lebih modern.
5. Istri atau ibu tidak mudah melampaiaskan suasana hatinya kepada anak atau bersikap ringan tangan kepada anak.

#### G. Variabel Penelitian

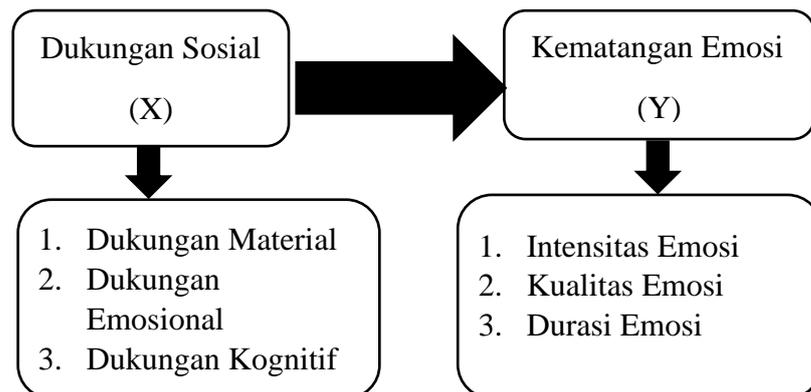
1. Variabel Bebas

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Dukungan Sosial Suami

2. Variabel Terikat

Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Kematangan Emosi Istri

#### H. Kerangka Teoritis



Dukungan sosial dalam pemikiran Ganster, Fussilier, dan Mayes adalah tersedianya sebuah hubungan yang mempunyai nilai khusus dan bersifat menolong bagi penerima. Dukungan sosial dalam pemikiran Cohen dan Syme adalah sumber yang dapat menumbuhkan kesejahteraan bagi orang lain. Dukungan sosial dalam pemikiran Smet adalah salah satu faktor paling penting dan berpengaruh munculnya depresi pada saat pengasuhan anak.

Dukungan Sosial memiliki beberapa aspek diantaranya yaitu dukungan material, dukungan emosional, dan dukungan kognitif. Aspek tersebut dapat melihat Dukungan Sosial suami yang diterima oleh istri. Dukungan material ini berguna untuk melihat secara jelas sejauh mana istri merasa tercukupi dalam proses pengasuh anak, sedangkan dukungan emosional berisi tentang pujian dan pelayanan suami kepada istri, dan dukungan kognitif meliputi pemberian informasi dan edukasi tentang pengasuhan anak.

Kematangan Emosi merupakan sebuah proses pendewasaan diri dari segi kontrol emosi, perkembangan intelegensi, ketegasan diri, kesiapan dan kesanggupan masing-masing individu dalam penyelesaian sebuah masalah, perkembangan psikologis setiap individu, yang dapat dilihat pada diri masing-masing individu saat bertambahnya usia mereka. Kematangan Emosi memiliki beberapa aspek diantaranya yaitu intensitas emosi (kekuatan emosi), kualitas emosi (hasil dari emosi), dan durasi emosi (waktu emosi).

## **I. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis pada penelitian ini adalah perbandingan terbalik  $H_a$  dan  $H_o$ . Jika  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Dukungan Sosila Suami Terhadap Kematangan Emosi Istri Dalam Proses Pengasuhan Anak Di Dusun Tlasih Desa Ngarjo Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Dukungan Sosial Suami Terhadap Kematangan Emosi Istri Dalam Proses Pengasuhan Anak Di Dusun Tlasih Desa Ngarjo Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.